

**RESEPSI SANTRI *TAHFĪZH* TERHADAP KANDUNGAN
SURAH AL-QAMAR AYAT 17**

(Studi *Living Qur`an* Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur`an MataQu Bogor)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Rafika Dewi

NIM: 16210775

Pembimbing

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ)
JAKARTA 1441 H/ 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17*” (Studi *Living Qur`an* Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur`an MataQu Bogor) yang disusun oleh Rafika Dewi Nomor Induk Mahasiswa: 16210775 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqasyah.

Jakarta, 27 Juli 2020

Pembimbing



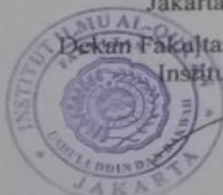
Dr. Muhammad Ulinnuha Lc, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17 (Studi Living Qur'an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor)*" Oleh Rafika Dewi NIM (16210775) telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 03 Agustus 2020. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Jakarta, 03 Agustus 2020

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Ilmu Al-Qur'an



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA

Sekretaris Sidang

Mamluatun Nafisah, M. Ag

Penguji I

Ali Mursyid, M. Ag

Penguji II

Mamluatun Nafisah, M. Ag

Pembimbing

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Dewi

Nim : 16210775

Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 11 Oktober 1997

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Resepsi Santri *Tafiqh* Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17" (Studi *Living Qur'an* Pada Praktek Daurah Menghafal Al-Qur'an)" adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Sekeloa, 05 Agustus 2020



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm: 39)

Kalau hari kamu malas, maka besok kamu akan melas.

PERSEMBAHAN

Teruntuk untuk Ayah dan Mamak serta adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan melangitkan jutaan doa yang tak pernah putus.

Teruntuk guru-guru dan teman-temanku yang senantiasa ikhlas memberi dukungan dan mendoakan setiap langkah yang ku tapaki.

Semoga semua kebaikan dan untaian doa mendapatkan balasan dari Allah Swt. serta selalu mendapatkan ampunan dari-Nya. *Âmîn*

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terungkap pada awal pengantar ini selain ungkapan rasa syukur sedalamnya ke hadirat Allah Swt. Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis, yang telah memberikan kasih sayang berupa nikmat sehat, sehingga dengan izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada pemimpin yang paling baik, sabar, bijak, dan pemimpin yang selalu dikagumi yaitu Nabi Muḥammad Saw. yang telah memberikan tuntunan petunjuk jalan suci yang akan menghantarkan kebahagiaan bagi umatnya di dunia dan di akhirat. *Âmîn*.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak hadir begitu saja, atas dasar kebaikan dari berbagai pihak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal tersendiri untuk mengumpulkan kita bersama umat Nabi Muhammad Saw. di sisi Allah nanti. *Âmîn*. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M. Hum., selaku Warek I, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kritik demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, MA., Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., Ibu Hj. Istiqomah, MA, Ibu Hj. Atiqah, S.Th.I., Kak Rifdah Farnidah, MA, kak

Herni S. Pd, selaku Instruktur dan pembimbing *Tahfîzh* yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal dan memurajaahkan hafalan Al-Qur`an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal hingga akhir.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semester hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
5. Ayah dan Mamak tercinta yang selalu mendoakan tanpa henti, selalu mendukung dan memberi semangat serta rela melepaskan anaknya untuk pergi menimba ilmu ditanah rantauan. Semoga pengorbanan beliau dibalas Allah Swt. dengan surga-Nya. *Âmîn*.
6. Seluruh pihak dan informan keluarga besar pesantren MataQu Bogor yang sudi meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan dan informasi dalam penelitian ini.
7. Teman-teman IIQ angkatan 2016 khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang seperjuangan, teman-teman majelis kontrakan terimakasih atas motivasi, semangat dan bantuannya selama ini.
8. Saudara seperantauan empat serangkai tersayang, Nur Evi Liasari, Suci Fatmawati, Sri Rezeki yang senantiasa menemani dalam suka dan duka sepanjang perjalanan empat tahun perkuliahan ini.
9. Terkhusus untuk Firdayani, Siti Nadlifah, Khairunnisa Huwaida, Alfina Pasca Khaira, Annisa Nur Hazfira, Leni Purnama Dewi yang selalu setia memberi solusi dan memotivasi tanpa tapi.

Dalam penulisan skripsi ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Walau begitu adanya, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Jakarta, 03 Agustus 2020

Rafika Dewi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ’
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. KonsonanVokal

Vokal tunggal	Vokal panjang	Vokal rangkap
---------------	---------------	---------------

أَمَّنَ السُّفَهَاءَ : *Âmana as-Sufahâ`u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّعَ : *wa ar-rukka`i*

d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na`at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الْأَفْئِدَةَ : *al-Afidah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi`ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang,

maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-Âridh, al-‘Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khususnya untuk penulisan kata Alqur`an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur`an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBNG.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PENULIS.....	vi
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	15
H. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	24
BAB II.....	27
GAMBARAN UMUM KANDUNGAN SURAH AL-QAMAR DAN <i>LIVING QUR`AN</i>	27
A. Kandungan Surah Al-Qamar.....	27
1. Sabab Nuzul Surah Al-Qamar.....	27
2. Pandangan Mufassirin Terhadap Surah Al-Qamar ayat 17.....	31
B. Mengenal <i>Living Qur`an</i>	34
1. Definisi <i>Living Qur`an</i>	34
2. Kontribusi <i>Living Qur`an</i>	36
3. <i>Living Qur`an</i> Sebagai Fenomena Sosial Budaya.....	37
4. Paradigma Studi <i>Living Qur`an</i>	38
C. Resepsi.....	43
1. Resepsi Fungsional.....	44
2. Resepsi Estetik.....	46
3. Resepsi Eksegetis.....	48
BAB III.....	52
PROFIL MATAQU DAN DISKURSUS DAURAH AL-QUR`AN....	52
A. Sejarah Singkat Pesantren MataQu Bogor.....	52

B. Profil Pesantren MataQu Bogor.	53
C. Deskripsi Pelaksanaan Daurah Al-Qur`an.....	58
BAB IV.	71
TIPOLOGI RESEPSI SANTRI <i>TAHFÎZH</i> TERHADAP SURAH AL- QAMAR AYAT 17 DAN MAKNA SIMBOLIK DAURAH	71
A. Kualitas dan Perolehan Hafalan Santri.....	71
B. Motivasi Santri menghafal Al-Qur`an dan Pandangan Terhadap Daurah	80
C. Analisa Tipologi Santri Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17	87
D. Makna Simbolik Kegiatan Daurah.....	102
BAB V.	110
PENUTUP.....	110
1. Kesimpulan.	110
2. Saran.....	112
Daftar Pustaka.....	114
Lampiran.	119
Tentang Penulis.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Metode Menghafal Al-Qur`an.	63
Tabel 3.2 Kegiatan Santri.	66
Tabel 3.3 Rekam Program Terbaru Daurah Angkatan.	78
Gambar 4.1 Bacaan Al-Qur`an Santri.....	74
Gambar 4.2 Perolehan Hafalan Santri.	77
Gambar 4.3 Motivasi Santri Menghafal Santri.	81
Gambar 4.4 Motivasi Santri Memilih Daurah MataQu Bogor.	83
Gambar 4.5 Pengaruh Program Daurah Terhadap Semangat Menghafal Al- Qur`an	85
Gambar 4.6 Pengetahuan Santri Terhadap Surah Al-Qamar ayat 17.	90
Gambar 4.7 Pengaruh Surah Al-Qamar ayat 17 Menghafal Al-Qur`an.	91
Gambar 4.8 Pemahaman Santri Terhadap Surah Al-Qamar ayat	96

ABSTRAK

Variasi respon pembaca Al-Qur`an terhadap Al-Qur`an semakin berkembang dan bervariasi. Gambaran fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri memperkuat bahwa kitab suci Al-Qur`an telah direspon masyarakat Islam dengan berbagai ragam praktik. Begitu pula Pesantren *Tahfīzh* MataQu Bogor yang menghidupkan Al-Qur`an melalui program daurah *tahfīzh*. Adapun ayat suci Al-Qur`an yang dijadikan dasar dalam praktik daurah menghafal Al-Qur`an ini adalah surah Al-Qamar ayat 17. Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memfokuskan tanggapan santri dalam meresepsi ayat Al-Qur`an yang diterapkan dalam program daurah menghafal Al-Qur`an 40 hari.

Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan oleh penulis yakni teori resepsi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang digagas oleh *Edmund Husserl*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *mix methods* yakni dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan secara sistematis dengan menggunakan angka dari jumlah persentase diagram untuk menampilkan hasil data informan yang diperoleh. Kemudian dari data yang diperoleh dianalisa dan dijelaskan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa santri daurah MataQu meresepsi secara eksegetis dan fungsional. Dari pemahaman yang melahirkan tafsir sosial kemudian diaplikasikan dalam praktik daurah Al-Qur`an 40 hari. Pemahaman informan sejumlah 84% terhadap kandungan ayat 17 dalam surah Al-Qamar menjadi penyemangat dalam proses menghafal Al-Qur`an pada program daurah 40 hari. Kebenaran mukjizat Al-Qur`an beserta jaminan bagi siapapun yang menghafal dan mengambil *ibrah* dari Al-Quran ini berdasarkan logika epistemologi pragmatis. Simbolisasi resepsi dari struktur luar menunjukkan bahwa santri daurah MataQu termasuk dalam kategori santri yang religius. Sedangkan unsur dalam mengindikasikan adanya pesan moral, media silaturahmi antar sesama santri yang tidak memandang dari batasan umur, suku maupun etnis.

Adapun makna simbolik kegiatan daurah *tahfīzh* Al-Qur`an di Pesantren MataQu ini dapat membentuk karakter-karakter yang baik, seperti mencintai Al-Qur`an, menumbuhkan motivasi menambah hafalan, mengasah peningkatan kemampuan menghafal, memanfaatkan waktu luang, mendatangkan kebahagiaan dan menjadi penyejuk hati dan fikiran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya, bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Penjagaan Allah kepada Al-Qur`an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur`an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur`an.¹

Banyak cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat-ayat Al-Qur`an, salah satunya dengan menghafal Al-Qur`an. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal Al-Qur`an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal Al-Qur`an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun pada perkembangan selanjutnya, kecendrungan untuk menghafal Al-Qur`an mulai banyak diminati masyarakat Indonesia.² Jaringan demi jaringan terangkai dalam bingkai sanad yang berbasis *talaqqi* dan *musyafahah* hingga otentitas Al-Qur`an terus terjaga.³

¹ Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur`an*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 8-9

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an*, (Jakarta: LPMQ, 2011), h. 4

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Para Penjaga Al-Qur`an*, (Jakarta: LPMQ, 2011), h. 2

³ M. Dawan Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur`an*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2002), h. 1

Gambaran tentang bagaimana masyarakat muslim merespon terhadap kehadiran Al-Qur`an sebenarnya sudah tergambar sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul pada saat itu adalah Al-Qur`an dijadikan sebagai objek hafalan (*tahfīzh*), *sima'* (mendengarkan), ayat Al-Qur`an dijadikan sebagai obat dan munculnya kajian tafsir.¹

Jika dilihat dari perspektif antropologi, setiap individu sebagai *animal symbolicum* adalah seorang penafsir. Masing-masing individu tentu memiliki kerangka pemaknaannya sendiri, sehingga tafsir masing-masing individu adalah “benar” atau masuk akal dalam kerangka tafsir yang digunakan. Oleh karena itu pula, di sini tidak ada lagi tafsir yang dianggap paling benar. Dengan demikian setiap individu dapat belajar dari individu lain tentang tafsir yang berbeda-beda.²

Praktik-praktik Al-Qur`an yang terjadi dalam masyarakat beraneka ragam. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami nash Al-Qur`an, walaupun landasan yang digunakan sama. Kultur budaya serta letak geografis suatu daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari aspek-aspek pengalaman yang yang tidak disadari.³

Seperti misalnya praktik memperlakukan dan menerapkan program Al-Qur`an di Pesantren *Tahfīzh* MataQu yang meresepsi suatu ayat ataupun hadis yang dijadikan sebagai landasan dalil dalam memberi motivasi santri menghafal Al-Qur`an.

¹ M. Najmuddin Rif'an, "Resepsi Kegiatan Tahfidz Pagi di SDIT Nur Hidayah Surakarta", Skripsi, IAIN Surakarta, 2018, h. 6

² Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1 Mei 2017, h.258

³ Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur`an Sebagai As-Syifa' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodai, Skripsi UIN Semarang, h. 2

Oleh karena itu, Berangkat dari berbagai uraian-uraian yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai salah satu fenomena *living Qur`an* pada sebuah program dari Pesantren *Tahfîzh* MataQu di kota Bogor, yaitu program daurah 40 hari menghafal Al-Qur`an. Berbagai bentuk variasi penafsiran ayat motivasi yang diresepsi khalayak ramai mendorong semangat untuk berbondong-bondong menghafal Al-Qur`an sudah pasti dipelopori banyak hal, Salah satunya ialah termotivasi dari ayat-ayat yang berulang dalam surah Al-Qamar pada ayat 17, 22, 32 dan 40:

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Harun Yahya dalam pengantar bukunya yang berjudul “*Misinterpretasi terhadap Al-Qur`an*” mengatakan bahwa Allah telah memberi kemudahan pada kita untuk memahami Al-Qur`an. Hal ini termaktub pada QS. Al-Qamar ayat 17. Tetapi, jangan sekali-kali kita memudahkannya, yakni dengan menafsirkan kitab suci ini semaunya.⁴

Menilik antara menginterpretasi maupun menjadikan motivasi, Makna Surah Al-Qamar ayat 17 ini ternyata dijadikan jargon semangat dalam menghafal pada karantina daurah Al-Qur`an MataQu. Mereka beranggapan bahwa Al-Qur`an itu mudah, oleh karenanya tidak ada kata menyerah untuk semua kesulitan-kesulitan yang muncul. Ayat ini pun kerap kali menjadi pendobrak semangat santri yang terjebak dalam kendala berlangsungnya proses menghafal Al-Qur`an. Hal ini tentu memicu keunikan yang hampir tak pernah didapati pada karantina-karantina daurah pada umumnya. Sehingga inilah yang menjadi

⁴ Harun Yahya, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur`an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), h. vii

semangat penulis untuk mengungkap fenomena sosial terhadap sisi *amaliah* yang terkait dengan kehadiran Al-Qur`an. Penulis kemudian memilih pesantren MataQu Bogor sebagai tempat penelitian dalam skripsi ini.

Pesantren MataQu membumikan Al-Qur`an dengan berbagai program menghafalnya. Salah satunya yaitu daurah 40 hari menghafal Al-Qur`an dengan menggunakan metode Sulaimaniyah yang disingkat menjadi LUPAKAN. Metode Sulaimaniyah sendiri berasal dari negara Turki. Metode ini berbeda dengan metode-metode *tahfîzh* lainnya yang umum dipergunakan di seluruh dunia. Jika metode lainnya menghafalkan halaman pertama dari setiap juz, maka metode Sulamaniyah di Turki adalah menghafal halaman terakhir dari setiap juz Al-Qur`an.⁵

Metode Sulamaniyyah Turki tersebut diadopsi oleh Pesantren *Tahfîzh* MataQu sebagai metode yang diterapkan pada training daurah 40 hari. Mengusung konsep pesantren kilat, Pesantren *Tahfîzh* MataQu memodifikasi metode Sulaimaniyah dengan waktu yang lebih dipersingkat dari jangka waktu metode Sulaimaniyah yang dipakai di negara Turki pada umumnya. Sejauh ini penulis mengamati bahwa semangat yang ditanamkan pada pesantren ini berangkat dari kandungan surah Al-Qamar ayat 17.

Untuk itulah, dari uraian latar belakang di atas penulis ingin mengetahui bagaimana resepsi santri *tahfîzh* mengenai makna kandungan Surah Al-Qamar ayat 17 dengan judul **“Resepsi Santri *Tahfîzh* terhadap kandungan Surah Al-Qamar ayat 17 (Studi**

⁵ Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negri-Negri Penghafal Al-Qur`an*, (Solo: Al-Wafi, 2015), Cet-1, h. 379

Living Qur'an pada Praktik Daurah 40 Hari Menghafal Qur'an MataQu Bogor).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari judul yang akan dipaparkan oleh penulis, dapat ditemukan beberapa masalah yang patut untuk dibahas. Di antara masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Pertama, munculnya berbagai praktik membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an.

Kedua, beragam corak kehidupan manusia yang telah diwarnai atau dipengaruhi oleh apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Ketiga, Al-Qur'an merupakan kitab yang dapat didekati mengikuti satuan-satuannya yang sering kali menimbulkan kesan sebagai pendekatan yang sepotong-sepotong.

Keempat, kemudahan dalam Al-Qur'an mengundang kekhawatiran para intelektual akan timbulnya perbuatan manusia dengan menafsirkan kitab suci ini semaunya, walau tidak semua beranggapan demikian.

Kelima, terdapat sebagian lembaga *tahfizh* yang melakukan interpretasi terhadap Al-Qur'an untuk kepentingan tertentu yang menguatkan pendapatnya dengan dalil-dalil legitimasi.

Keenam, lembaga *tahfizh* MataQu Bogor memotivasi santri *tahfizh* khusus program daurah akselerasi 40 hari dengan metode nasihat yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai dasar pembelajarannya.

2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan- permasalahan yang tercantum dalam identifikasi masalah, penulis melihat perlu melakukan pembatasan masalah. Untuk efisiensi penelitian agar lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi hanya pada point keenam saja yaitu meneliti bentuk-bentuk resepsi santri *tahfīzh* program daurah 40 hari di pesantren MataQu Bogor. Dikarenakan santri program daurah ini jumlahnya banyak yaitu mencapai 200 orang yang setiap angkatan tidak kurang dari 25 orang, maka penulis membatasi hanya pada pencarian terhadap resepsi santri putri saja. Dibatasi pada santri putri dikarenakan akses komunikasi yang lebih mudah didapatkan daripada santri putra.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang menjadi pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses *living* Qur'an dalam program daurah 40 hari di pesantren MataQu Bogor?
2. Bagaimana bentuk resepsi santri *tahfīzh* daurah putri pesantren MataQu Bogor terhadap kandungan surah Al-Qamar ayat 17
3. Bagaimana makna simbolik pada praktik daurah menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses fenomena *living* Qur'an dalam program daurah 40 hari di Pesantren MataQu

2. Menganalisis bentuk resepsi santri *tahfîzh* daurah putri pesantren MataQu terhadap kandungan surah Al-Qamar ayat 17 dan program daurah dalam menghafal Al-Qur`an.
3. Mengetahui makna simbolik pada praktik daurah menghafal Al-Qur`an

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka kajian *living* Qur'an dan diharapkan pula bisa berguna bagi peneliti selanjutnya yang berfokus pada kajian masyarakat muslim dalam ranah membudidayakan Al-Qur`an.
2. Secara aplikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi konsep baru mengenai praktik daurah Al-Qur`an berdasarkan pada penelitian akademis.
3. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi seseorang yang ingin mengenal salah satu bentuk keaneka ragaman tradisi dan kebudayaan masyarakat muslim Indonesia dalam memperlakukan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa karya yang memiliki ketertaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal el- Harakah yang berjudul "*Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur`an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*" karya Fathurrosyid. Jurnal ini berisikan model dan gaya resepsi Al-Qur`an yang diekspresikan oleh masyarakat Sumenep dengan

menggunakan metode kualitatif, kepustakaan dan penelitian lapangan. Analisis yang digunakan adalah fenomenologi dan analisis isi. Masyarakat Sumenep meresepsi Al-Qur`an dengan cara dibaca, dipahami dan ditafsirkan (resepsi eksegetis), Al-Qur`an juga diresepsi dan diekspresikan sebagai kitab suci yang memuat unsur keindahan sehingga dijadikan aksesoris masjid dan dinding rumah (resepsi estetis), dan bahkan tidak jarang sekali masyarakat Sumenep menjadikan Al-Qur`an sebagai kitab suci yang memiliki kekuatan magic yang dijadikan sebagai instrumen mistis dan ristus (resepsi fungsional).

Persamaan penelitian dalam jurnal ini adalah dari tinjauan klasifikasi resepsi yang melihat Al-Qur`an dari sudut pandang resepsi fungsional, dari segi estetik, dan eksegetis. Namun perbedaannya adalah jurnal ini menggambarkan resepsi masyarakat Sumenep terhadap kandungan isi Al-Qur`an secara utuh, sedangkan fokus penulis adalah untuk mengetahui resepsi santri daurah Al-Qur`an yang terkhusus pada kandungan Surah Al-Qamar ayat 17, dimana ayat tersebut menjadi jargon semangat santri dalam menghafal Al-Qur`an. Kontribusi dalam jurnal ini adalah memberikan gambaran dalam diskursus ilmu Al-Qur`an dan tafsir oleh masyarakat Sumenep yang dapat dikategorikan sebagai tafsir realitas dan transformatif. Sedangkan kontribusi penelitian penulis dalam skripsi ini adalah menunjukkan bahwa sejarah resepsi Al-Qur`an bisa dijadikan pijakan bahwa Al-Qur`an memang menjadi inspirator terbaik, terkhusus dalam dunia menghafal Al-Qur`an.⁶

⁶ Fathurrosyid, Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur`an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, dalam *Jurnal el- Harakah* vol. 17 No.2 2015

Kedua, skripsi yang berjudul “ *Resepsi Kegiatan Tahfızh Pagi di SDIT Nurhidayah Surakarta*”. Skripsi ini berisikan resepsi murid terhadap kegiatan *tahfızh* pagi dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim dan konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Tujuan kegiatan *tahfızh* pagi ini untuk membiasakan murid berinteraksi dengan Al-Qur`an.

Persamaan penelitian dalam skripsi ini adalah kegiatan *tahfızh* pagi dengan program daurah Al-Qur`an 40 hari ini adalah merupakan sebuah tradisi atau ritual yang muncul dalam proses menghidupkan Al-Qur`an. Namun perbedaannya adalah *tahfızh* kegiatan pagi ini diadakan setiap hari selama masa murid sekolah, sedangkan program daurah Al-Qur`an diadakan sebulan sekali dalam karantina. Penelitian skripsi ini mencoba menerapkan teori kosntruksi sosial dalam fase membangun resepsi seseorang, yaitu legitimasi, institusionalisasi dan sosial, sedangkan penelitian penulis dalam skripsi ini adalah mencoba mengungkap resepsi seseorang melalui tiga jenis resepsi, yaitu resepsi fungsional, estetik dan eksegetis.

Kontribusi penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengenalkan salah satu bentuk keanekaragaman tradisi dan kebudayaan masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur`an melalui berbagai resepsi antara murid dan guru SDIT Nurhidayah Surakarta. Sedangkan kontribusi penulis dalam penelitian ini adalah lebih memberikan gambaran bahwa sejarah resepsi Al-Qur`an bisa dijadikan pijakan bahwa Al-Qur`an memang menjadi inspirator terbaik, terkhusus dalam dunia menghafal Al-Qur`an yang

menjadikan makna ayat sebagai jargon semangat dalam menghafal Al-Qur-an.⁷

Ketiga, jurnal Ilmu Ushuluddin dengan judul “*Tipologi Resepsi Tahfīzh Al-Qur`an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta*” karya Mamluatun Nafisah. Jurnal isi berisikan tipologi resepsi mahasiswa IIQ Jakarta terhadap *tahfīzh* Al-Qur`an. Jurnal ini menggunakan pendekatan analisis fenomenologi Edmund Husserl. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa IIQ Jakarta meresepi *tahfīzh* Al-Qur`an secara fungsional, estetis dan eksegetis, yang jika dilihat dari struktur luar menunjukkan bahwa mahasiswa IIQ Jakarta terbilang sangat religius.

Persamaan penelitian dalam jurnal ini ialah metode menganalisis dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl yang menyimpulkan resepsi *tahfīzh* Al-Qur`an dengan tiga sisi, yaitu fungsional, estetis dan eksegetis. Namun perbedaannya adalah jurnal ini membahas tipologi resepsi *tahfīzh* Al-Qur`an yang berangkat dari beragam motivasi seseorang dalam menghafalkan Al- Qur`an. Sedangkan fokus penulis adalah membahas tipologi resepsi santri daurah Al-Qur`an yang meyakini ayat 17 dalam Surah Al-Qamar sebagai jargon semangat dalam menghafalkan Al-Qur`an.

Kontribusi penelitian dalam jurnal ini ialah memberikan gambaran pengelompokan berbagai resepsi motivasi yang memiliki warna tersendiri dalam *tahfīzh* Al-Qur`an pada mahasiswa IIQ Jakarta. Sedangkan kontribusi penelitian penulis adalah memberikan gambaran pengelompokan resepsi santri daurah menghafal Al-Qur`an yang meyakini bahwa ayat 17 dalam surah Al-Qamar adalah sebagai

⁷ M. Najmuddin Rif'an, “Resepsi Kegiatan Tahfidz Pagi di SDIT Nur Hidayah Surakarta”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.

self reminder dan pendobrak semangat dalam perjalanan menghafal Al-Qur`an.⁸

Keempat, skripsi yang berjudul “*Resepsi Fungsional Al-Qur`an sebagai Syifa’ di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Purwodadi*” karya Moch Barkah Yunus. Skripsi ini berisikan resepsi fungsional terhadap ayat Al-Qur`an surah al-Isra’ ayat 82. Dimana ayat ini dipercaya sebagai obat untuk mengobati pasien gangguan kejiwaan. Penelitian ini memakai teori resepsi dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasilnya adalah di pondok Pesantren Roudhotut Tholabah selalu dilantunkan Al-Qur`an dengan harapan santri yang mempunyai penyakit ruhani bisa sembuh dengan cara dibacakan secara langsung kepada pasien dan melalui media yang lain, seperti: ayam putih satu jodo, air, obat herbal, madu, dan lain sebagainya.⁹

Persamaan penelitian dalam skripsi ini adalah mencari tipologi resepsi ayat Al-Qur`an yang menjadi sasaran objek kajian. Namun perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus pada resepsi fungsional saja, yang mengungkap ayat 82 Surah Al-Isra’ dari segi praktik penggunaan Al-Qur`an sebagai obat untuk mengobati pasien gangguan kejiwaan. Sementara fokus penulis dalam penelitian adalah mencari tipologi resepsi yang lebih condong pada resepsi eksegetis, dimana penafsiran penggunaan ayat Al-Qur`an dalam praktik daurah menghafal Al-Qur`an.

⁸ Mamlumatun Nafisah, “Tipologi Resepsi Tahfizh Al-Qur`an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta”, dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 6 No. 2 Juli 2019.

⁹ Moch Barkah Yunus, “Resepsi Fungsional Al-Qur`an sebagai Syifa’ di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Purwodadi”, Skripsi, Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Walisongo Semarang, 2019

Kontribusi penelitian dalam skripsi ini adalah memberikan contoh bentuk kajian *living Qur'an* khususnya dalam memahami resepsi fungsional Al-Qur'an sebagai *syifa'* dan membantu kesadaran masyarakat mengenai manfaat Al-Qur'an sebagai *syifa'* dari berbagai macam penyakit, sedangkan kontribusi dalam penelitian penulis ialah memberikan gambaran pengelompokan resepsi santri daurah menghafal Al-Qur'an yang meyakini bahwa ayat 17 dalam Surah Al-Qamar adalah sebagai *self reminder* dan pendobrak semangat dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.

Kelima, skripsi yang berjudul "*Resepsi Pelajar MTS Roudhotul Ulum Parang Magetan terhadap Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5*", karya Siti Farokah. Skripsi ini berisikan hasil resepsi pelajar Mts Roudhotul Ulum Magetan dalam meresepsi surah Al-Alaq ayat 1-5. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian *living Qur'an*. Hasilnya adalah bahwa pelajar Mts Roudhotul Ulum Parang merespon dan memahami surah Al-Alaq ayat 1-5 hanya sekedar tahu, sebagian pernah mempelajari dan menghafalkan baik secara utuh maupun sebagiannya, meski ada juga yang menghafal seluruh ayat tetapi belum hafal kandungannya. Pelajar yang memahami surah Al-Alaq ayat 1-5 dengan baik adalah yang mengamalkan perintah atau isi dari surah Al-Alaq ayat 1-5.¹⁰

Persamaan penelitian dalam skripsi ini adalah mencari resepsi ayat dalam surah Al-Qur'an yang menjadi sasaran objek kajian. Namun perbedaannya adalah skripsi ini mencari resepsi Al-Qur'an pada surah Al-Alaq 1-5 yang ditinjau dari pengamalan pelajar

¹⁰ Siti Farokah, "Resepsi Pelajar MTS Roudhotul Ulum Parang Magetan terhadap Al-Qur'an surat Al-Alaq Ayat 1-5" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2017.

terhadap budaya membaca. Sedangkan fokus penulis sendiri adalah mencari resepsi santri terhadap ayat Al-Qur`an dalam surah Al-Qamar 17 yang ditinjau dari pengamalan santri terhadap kegiatan karantina 40 hari menghafal Al-Qur`an.

Kontribusi penelitian dalam skripsi ini adalah memberikan contoh bentuk kajian *living* Qur'an khususnya dalam memahami surah atau ayat pilihan yang menjadi pilihan bahkan populer dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam budaya literasi, sedangkan kontribusi penulis adalah memberikan gambaran pengelompokan resepsi santri daurah menghafal Al-Qur`an yang meyakini bahwa ayat 17 dalam surah Al-Qamar adalah sebagai *mood booster* dan pendobrak semangat dalam perjalanan menghafal Al-Qur`an.

F. Kerangka Teori

Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori resepsi. Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap suatu karya. Kosakata resepsi merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam Hermeneutika. Hermeneutika dalam filsafat menyoroti secara kritis bagaimana bekerjanya pola pemahaman manusia terhadap suatu teks dan bagaimana hasil pemahaman tersebut diajukan, dibenarkan, dan bahkan disanggah.¹¹

Tujuan penelitian resepsi ini di antaranya adalah menunjukkan bahwa sejarah resepsi Al-Qur`an bisa dijadikan sebagai pijakan bahwa

¹¹ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), Cet Ke-1, h.25

Al-Qur`an memang menjadi inspirator atau setidaknya faktor yang berpengaruh dalam aspek-aspek yang terkait dengan estetika.¹²

Maka dalam metode analisis resepsi ini, penulis menggunakannya untuk melihat resepsi santri *tahfīzh* MataQu terhadap kandungan surah Al-Qamar ayat 17 melalui aspek pemahaman santri terhadap makna kandungan surah Al-Qamar 17, dan aplikasi santri terhadap pemahamannya tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang di pelopori oleh Edmund Husserl. Bagi Husserl, fenomenologi adalah pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis atau suatu studi tentang kesadaran perspektif pokok seorang. Dalam hal ini, para peneliti fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. Pendekatan ini ingin menyelidiki pangalaman yang berhubungan dengan kesadaran seseorang.¹³

Metode fenomenologi agama dipergunakan untuk membandingkan interpretasi dalam memahami arti dari ekspresi-ekspresi religius, sedangkan asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bentuk luar dari ungkapan luar manusia yang mempunyai pola atau kofigurasi kehidupan dalam hal tertentu. Metode ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya yang lebih mendalam. Sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut dengan hukum-hukum dan pengertiannya yang khas,

¹² M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur`an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: El-Saq Press, 2006), h. 71

¹³ Barnawi dan Jajat Darojat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1, h. 107-108

atau mencoba untuk menangkap dan menginterpretasikan setiap pola perjumpaan manusia dengan yang suci dan ajarannya.¹⁴

Dengan perpektif fenomenologi ini penulis tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur`an karena yang dianggap penting bukan lagi benar-salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu. Di sini penulis mencoba mengungkap dan menjelaskan fakta program daurah Al-Qur`an yang meliputi perilaku atau tindakan dan kata-kata, pengalaman santri dan motif-motif tertentu serta pandangan santri dalam memaknai kandungan surah Al-Qamar ayat 17. Di sini penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena daurah Al-Qur`an tersebut mulai proses awal hingga akhir. Dengan demikian, penulis akan memperoleh makna dari program daurah Al-Qur`an dalam kajian *living Qur'an* menurut perspektif santri daurah Al-Qur`an Pesantren *Tahfîzh MataQu Bogor*.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode *living Qur'an*. Studi *living Qur'an* yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur`an atau keberadaan Al-Qur`an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur`an melalui sebuah interaksi yang

¹⁴ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur`an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo", h.62-63

berkesinambungan.¹⁵ Arti penting kajian *living* Qur'an adalah memberi paradigma baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an era kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada wilayah kajian teks.¹⁶

Metodologi penelitian *living* Qur'an dapat menggunakan penelitian kualitatif, kuantitatif dan *mixed methods*.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian *mix methods* yaitu dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode strategi konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*), yaitu mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu.

Menurut Sugiyono menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan pengukuran. Hasil data yang diperoleh dari informan dijelaskan dengan menggunakan metode kualitatif yang didukung dari data kuantitatif.

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*) sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat atau kelompok berupa fenomena maupun respon

¹⁵ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an (*Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Soko Ponorogo*), Tesis Program Magister Pendidikan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Tidak diterbitkan (t.d)

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2018) h. 109

¹⁷ M. Nurdin Zuhdi, "Dialogue of the Qur'an and Science Tracing the Integration-Interconnection of the Verses of the Qur'an with Health Sciences as the Faculty of Health Sciences University of Aisyiyah 2018, dalam *jurnal Hunafa: Studia Islamika*, h. 146-147

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 404

lainnya sebagai wujud penghormatan terhadap Al-Qur`an. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memusatkan penelitian dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan berbagai masalah-masalah aktual sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa yang diteliti.¹⁹

2. Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data- data yang menunjang. Winarno mengklasifikasikan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian), yang terpilih ke dalam dua golongan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁰ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹

Untuk mendapatkan sumber data yang relevan, maka penulis mengambil sumber primer penelitian ini berupa informan yaitu santri *tahfīzh* daurah MataQu Bogor sebagai sasaran utama dalam kegiatan daurah. Sumber primer tersebut bertujuan untuk mengetahui resepsi santri *tahfīzh* terhadap implikasi program daurah Al-Qur`an 40 hari. Selain sumber primer, penulis juga mengambil sumber sekunder seperti dalam buku panduan daurah, jurnal, internet yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

¹⁹ Dadang Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, h. 29

²⁰ Winano Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 134

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke 26, h. 225

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel penelitian kualitatif. Teknik yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Penulis mengambil teknik *purposive or judgmental sampling* seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.²²

Di sini penulis memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diharapkan memiliki informasi yang lebih akurat. Jumlah populasi dari keseluruhan santri daurah Al-Qur`an 40 hari adalah sebanyak 200 orang. Namun dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas maka kriteria yang ditetapkan penulis adalah santri yang benar- benar pemula, dalam arti memang belum memiliki hafalan yang banyak.

Kriteria sampling yang akan penulis ambil ialah santri alumni daurah Pesantren *Tahfizh* MataQu yang berasal pada taraf menengah (SMA) dan bertaraf mahasiswa. Adapun alumni daurah MataQu pada taraf mahasiswa yang akan diteliti ini berasal dari mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang memanfaatkan waktu liburan untuk mengikuti daurah menghafal Al-Qur`an intensif.

Untuk jumlah santri yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 25 orang:

1. Alumni daurah yang berasal dari taraf menengah (SMA): 10
Orang

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 218

2. Alumni daurah yang berasal dari taraf mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta: 5 Orang
3. Alumni daurah yang berasal dari campuran antara taraf menengah dan mahasiswa: 10 Orang

Penulis juga mengambil sampling dari pengajar dan koordinator program daurah putri yang juga pernah menjadi santri alumni daurah MataQu. Data- data yang telah didapatkan selanjutnya akan ditelaah secara mendalam yang kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan bab dan sub bab dari urutan outline skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.²³

Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dan observasi (pengamatan) maupun gabungan ketiganya.

a) Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.208

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁴

Macam-macam wawancara menurut Esterbeg (2002) yaitu dengan wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.²⁵

Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah santri alumni daurah yang bertaraf sekolah menengah atas (SMA) dan mahasiswa yang pernah mengikuti *training* memakai metode Sulaimaniyah. Penulis melakukan wawancara tidak langsung kepada santri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar dunia *tahfīzh* Al-Qur`an beserta resepsinya mengenai makna kandungan surah Al-Qamar ayat 17 yang berisi peringatan bahwa Al-Qur`an telah dimudahkan bagi siapa yang mau mengambil pelajaran yang di praktikkan dalam training daurah menghafal Al-Qur`an 40 hari.

b) Observasi

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Hal inilah yang terpenting melalui proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi

²⁴ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1, h.211

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 233

proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non-participant observation* (observasi tidak terlibat).²⁶

Dikarenakan keterbatasan penulis dan berdasarkan keputusan pesantren yang mengikuti dan memahami situasi kondisi selama pandemi Covid 19 ini, maka penulis tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati sehingga penulis hanya sebagai pengamat independent. Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan yang diteliti melalui rekaman suara hasil wawancara mengenai informan utama yaitu koordinator daurah putri yang bertanggung jawab penuh terhadap program daurah serta informan yang pernah mengikuti kegiatan program daurah 40 hari menghafal Al-Qur`an di pesantren MataQu Bogor. Selain itu, penulis juga melakukan instrument penelitian lain seperti berita wawancara, recorder, telepon genggam dan social media (*Whatshapp*).

c) Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari informan.²⁷

Dalam hal ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuisisioner melalui *google form*. Melalui data dari *google form*, penulis berusaha mengamati kegiatan yang akan diteliti yang berkaitan dengan motivasi mengikuti daurah MataQu

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 144

Bogor beserta tanggapan santri seputar kandungan surah Al-Qamar ayat 17 yang diyakini sebagai penguat kemudahan dalam menghafal Al-Qur`an.

d) Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, foto- foto, gambar-gambar yang tentunya berkaitan dengan bahasan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data- data yang berupa catatan/ tulisan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program tahfiz Al-Qur`an pada pesantren *tahfizh* yang meliputi: profil, visi, misi, dan tujuan, kurikulum pembelajaran *tahfizh* Al-Qur`an, dokumen perangkat perencanaan pembelajaran, file/ dokumen mengenai data guru dan santri / peserta, foto- foto gedung atau pesantren tempat program berlangsung, dan dokumen- dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.²⁸

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.²⁹ Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung

²⁸ Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur`an*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta , 2015), hal. 18-20

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Cet. Ke- 1, h. 255

selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.³⁰

Adapun penelitian kualitatif memiliki dua tahap analisis, yaitu:

a) Analisis sebelum di lapangan

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini digunakan untuk menentukan fokus pada penelitian yang akan dilakukan. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan terus berkembang setelah peneliti masuk dan selama terjun di lapangan.³¹

b) Analisis data di lapangan

Menurut Miles dan Huberman (1987), untuk menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat langkah pokok, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan penarikan serta pengujian simpulan.

Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berulang-ulang. Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini berisi: Teknik yang digunakan waktu

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke 26, h.245

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.245

pengumpulan data dan pencatatannya, tempat kegiatan atau wawancara, paparan hasil dan catatan serta kesan dan komentar.³²

H. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dimengerti dan komprehensif mengenai isi dalam penulisan skripsi ini secara global, maka penulis mengambil acuan dalam teknik penulisan skripsi ini yaitu berupa buku Petunjuk Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta (Edisi Revisi) yang diterbitkan oleh IIQ Press, tahun 2017.

2. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab *pertama*, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisikan tentang gambaran umum Surah Al-Qamar, dan mengenalkan ilmu *living* Qur`an yang dipandang dari kacamata fenomena sosial maupun sebagai paradigma untuk mempelajarinya serta penjabaran tipologi dari tiga aspek resepsi.

Bab *ketiga*, memaparkan profil pesantren MataQu dan diskursus mengenai daurah Al-Qur`an yang meliputi sejarah dan

³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 177

latar belakang berdirinya pesantren maupun program karantina daurah Al-Qur`an MataQu.

Bab *keempat*, berisikan tentang laporan temuan di lapangan yang dilihat dari perolehan dan kualitas hafalan santri, bentuk resepsi santri daurah *Tahfizh* MataQu terhadap surah Al-Qamar ayat 17 serta aplikasi terhadap ayat tersebut dan makna simbolik kegiatan daurah. Data yang sudah terkumpul, kemudian diolah dan dinarasikan.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup. Berisi kesimpulan dan saran beserta lampiran. Ini adalah langkah terakhir penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, penulis berharap bisa memberikan kontribusi baru beserta kesimpulan dan saran yang mendongkrak semangat untuk para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian *living Qur`an* di Pesantren MataQu Bogor mengenai resepsi santri terhadap surah Al-Qamar ayat 17 pada praktik daurah 40 hari menghafal Al-Qur`an, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Program daurah 40 hari menghafal Al-Qur`an adalah salah satu bentuk fenomena *living Qur`an* yang dilakukan secara terus menerus. Program daurah ini terlebih dahulu diadakan sebelum mendirikan lembaga formal di pesantren MataQu. Program ini terlaksana atas dasar keinginan pendiri pesantren yang menginginkan pesantren MataQu menjadi suatu lembaga yang mampu memfasilitasi dan mendukung niat baik setiap penghafal Al-Qur`an melalui konsep pesantren kilat. Program daurah ini diadakan setiap satu kali dalam sebulan. Harapannya yaitu untuk membiasakan seluruh orang untuk berkeinginan memanfaatkan waktu liburan dengan hal-hal yang mulia.
2. Berdasarkan tipologi resepsi santri dalam 3 sisi, maka santri meresepsi kandungan surah Al-Qamar hanya dengan eksegetis dan fungsional saja. Dari kandungan surah Al-Qamar ayat 17 ini dibaca, dihafal, dipahami dan ditafsirkan (Ayat Al-Qur`an sebagai teks Eksegetis) sehingga diresepsi sebagai *self-reminder* akan kemudahan yang Allah janjikan, dan menjadi sumber kebahagiaan yang mendatangkan prasangka positif dan optimis dalam menghafal Al-Qur`an (resepsi eksegetis). Sedangkan ayat Al-Qur`an di samping kitab suci yang dibaca sebagai

ekperimentasi ibadah ritual juga dijadikan pendukung dalam praktik daurah sebagai penyemangat menghafal Al-Qur`an (resepsi fungsional). Adapun respon-respon dari santri daurah selaku peserta program karantina 40 hari menghafal Al-Qur`an mengindikasikan kecenderungan pada sisi resepsi eksegetis dan fungsional. Indikatornya adalah pemahaman santri yang mewujud dalam perilaku selama masa karantina *tahfz* daurah yang saling menasehati dan memotivasi yang kemudian diaplikasikan dalam menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur`an. Sehingga menunjukkan bahwa ayat Al-Qur`an adalah inspirator terbaik.

Interpretasi santri pada unsur dalam mengindikasikan adanya pesan moral, media silaturahmi antar sesama santri yang tidak memandang dari batasan umur, suku maupun etnis. simbolisasi resepsi dari struktur luar menunjukkan bahwa santri daurah MataQu termasuk dalam kategori santri yang religius. Kebenaran mukjizat Al-Qur`an beserta jaminan bagi siapapun yang menghafal dan mengambil *ibrah* dari Al-Quran ini berdasarkan logika epistemologi pragmatis.

3. Adapun makna simbolik dari praktik daurah *Tahfz* Al-Qur`an MataQu Bogor ini membentuk karakter-karakter yang baik, yaitu karakter cinta Al-Qur`an, menumbuhkan motivasi menambah hafalan, mengasah peningkatan kemampuan dalam menghafal, memanfaatkan waktu luang, mendatangkan kebahagiaan dan menyegarkan hati dan pikiran.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dituangkan, antara lain:

1. Kepada seluruh lembaga baik formal maupun non-formal untuk terus melestarikan upaya penggalakan hafalan Al-Qur`an, sehingga dapat membumikan Al-Qur`an kepada generasi penerus selanjutnya sampai di akhir zaman.
2. Kepada pihak Pesantren *Tahfîzh* MataQu, harapannya lebih memberi perhatian juga pada proses *murâja'ah*, sehingga santri peserta daurah tidak hanya berlomba pada kuantitas hafalan, namun tetap tidak menyampingkan kualitas hafalan.
3. Penulis menyadari skripsi ini tentunya belum mampu untuk mengungkap tuntas salah satu dari beragam fenomena membudidayakan Al-Qur`an, termasuk juga dalam mengatasi problematika pada program akselerasi (percepatan) daurah 40 hari. Penulis menyarankan skripsi ini dapat menjadi langkah awal sebagai bahan evaluasi dan memberikan inspirasi untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut berkaitan dengan upaya internalisasi dan penyebarluasan pesan-pesan Al-Qur`an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil “Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta” dalam *Jurnal QOF*, Vol. 3 No 1 Januari 2019.
- Ammar, Abu, Al-Adnani, Abu Fatiah *Negri-Negri Penghafal Al-Qur`an*, Solo: Al-Wafi, 2015.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asy-Syinqithiy, Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur`an ala Ulama Syinqith*, terj. Ahmad Awlad Abrah, Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Barnawi dan Darojat, Jajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Chirzin, Muhammad. *Mengerti Asbabun Nuzul*, Jakarta: Penerbitzaman, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be A Living Qur`an*, Pisangan: Lentera Hati, 2009.
- Farokah, Siti, “Resepsi Pelajar MTS Roudhotul Ulum Parang Magetan terhadap Al-Qur`an Surah Al-Alaq Ayat 1-5” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2017.
- Fathurrosyid, Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur`an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, dalam *Jurnal el- Harakah* vol. 17 No.2 2015.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVII*, Jakarta: Pustaka Panjimas Jakarta.

Hasbillah, Ahmad ‘Ubaydi, “*Ilmu Living Qur’an-Hadis*”, Ciputat: Maktabah Darus- Sunnah, 2019.

<https://kampungqur’anmataqu.com>

Huda, Anas Khairul, “*Efektivitas Program Daurah Al-Qur’an di Jaringan Rumah Qur’an Haramain Surakarta*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2019.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015.

Kusumawati, Hervina, “*Impelementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfizh Qur’an Sulaimaniyah Jatim*,” Skripsi, Surabaya, 2018.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur’an*”, Jakarta: LPMQ, 2011.

_____, *Para Penjaga Al-Qur’an*”, Jakarta: LPMQ, 2011.

Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar 2008.

Mamluatun Nafisah, “*Tipologi Resepsi Tahfizh Al-Qur’an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta*”, dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 6 No. 2 Juli 2019.

Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhammad, Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur’an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2017.

- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Terj. Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir, Mibahul, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an: Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah dan hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2018.
- Nafisah, Mamluatun, "Tipologi Resepsi *Tahfızh* Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta", dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 6 No. 2 Juli 2019.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, "*The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1 Mei 2017.
- Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Rifqi, Muntaqo dan Nely, Fitriana, Efektifitas Program Karantina 30 hari Al-Qur'an 30 Juz di Pp Miftahul Huda Wonosobo, *Jurnal Al-Quds, Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2018.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Saepudin, Juju dkk, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015.
- Setiawan, M. Nur Kholis *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: El-Saq Press, 2006.

- Shabuni, Syaikh Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir*, terj. KH. Yasin (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- Shihab, M. Quraish dkk, *Masyarakat Qur'ani: Noktah Putih Kehidupan*, Jakarta: Penamadani, 2010.
- Sudarmoko, Imam, "The *Living Qur'an (Studi Kasus Tradisi Sema'an Al- Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Soko Ponorogo*, Tesis Program Magister Pendidikan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Tidak diterbitkan (t.d).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- _____, *Metotologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Surahmad, Winano, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004.
- Suwito "Sistem Menghafal Cepat Al-Qur`an 40 Hari Untuk 30 Juz Ma`had *Tahfizh Al-Qur`an* di Dawuhan Purbalingga, Disertasi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Purwokerto, 2016.
- Ulhaq, *Ziyad Tipologi Manusia dan Rahasia Kepribadiannya*, Jakarta: Qaf, 2018.
- Wawancara dengan Amila, Alumni Daurah angkatan 22, pada Jum`at, 1 Mei 2020 *via Google Form*.
- Wawancara dengan Annisa Nurhazhfira pada Senin, 30 Maret 2020.
- Wawancara dengan Azka Sahira Azzahra pada Rabu, 1 April 2020.
- Wawancara dengan Fira Alya, Alumni daurah 2016, pada Kamis, 30 April 2020.
- Wawancara dengan Ikrimah Rizkia, Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, pada Senin, 6 April 2020.

Wawancara dengan Intan Nur Afifah, Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, pada Kamis, 9 April 2020.

Wawancara dengan Maharani Putri, Afifa Resti, Putri dan Intan Nur Afifah, pada Rabu 1 April 2020.

Wawancara dengan Soviana Azizah pada Rabu, 1 April 2020.

Wawancara dengan Ustadzah Fatihah pada Kamis, 07 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

www.PesantrenTahfizhmataqu.com.

Yahya, Harun, " *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur`an*", Jakarta: Robbani Press, 2003.

Yayasan Manajemen Terapan Al-Qur`an, *Buku Panduan Daurah Al-Qur`an 40 Hari*", Tt.

Yunus, Moch Barkah *Resepsi Fungsional Al-Qur`an sebagai Syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Purwodadi*, Skripsi Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an*, Surakarta: Insan Kamil, 2018.

Zuhdi, M.N, Interconenection of the Verses of the Qur`an with Health Sciences as the Faculty of Health Sciences University of Aisyiyah dalam *jurnal Hunafa: Studia Islamika* 2018.

Tentang Penulis



Rafika Dewi dilahirkan di Bagan Batu, Rokan Hilir Riau pada 11 Oktober 1997. Anak dari pasangan Miswandi Siagian dan Saudah Hasibuan. Ia adalah anak sulung dari empat bersaudara dari keluarga yang sederhana. Ayahnya adalah seorang wiraswasta dan petani, sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Saat ini, ia tinggal bersama kedua orangtuanya di Balai Selamat, Bagan Batu, Kecamatan Balai Jaya, Riau.

Ketika berumur 6 tahun, ia memulai Pendidikan awalnya pada tahun 2002 di SDN 033 Pasir Putih Riau. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang madrasah Tsanawiyah pada dan Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Majidiyah Bagan Batu Riau dari tahun 2009-2015, tak berakhir disitu, ia melanjutkan pengabdian di Pondok Pesantren Modern Al-Majidiyah selama satu tahun dari 2015-2016. Kemudian ia melanjutkan ke jenjang Pendidikan Strata 1 di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Ia mengambil jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Jakarta. Penulis menyelesaikan Strata 1 nya pada tahun 2020.

Penulis dapat dihubungi melalui:

Email: Rafikadewisiagian@gmail.com